

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang komplit bukan semata-mata terbebas dari penyakit. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator kesehatan yang juga dapat menggambarkan tingkat akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, efisien dan efektifitas dalam pengelolaan program kesehatan.

Data kematian ibu tahun 2020 menurut *World Health Organization* (2023) adalah sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara berpendapatan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara berpendapatan tinggi. Dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) bahwa target sistem kesehatan nasional yaitu pada goals ke-3 menerangkan bahwa pada tahun 2030, mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan juga menurunkan AKB setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup.

Secara global, jumlah kematian neonatal menurun dari 5 juta pada tahun 1990 menjadi 2,4 juta pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara memiliki angka kematian neonatal tertinggi pada tahun 2020 yaitu 27 (25–32) kematian per 1.000 kelahiran hidup, diikuti oleh Asia Tengah dan Selatan dengan 23 (21–25) kematian per 1.000 kelahiran hidup. Sejak akhir periode neonatal hingga 5 tahun pertama kehidupan, penyebab utama kematian adalah pneumonia, diare, cacat lahir, dan malaria. Malnutrisi merupakan faktor utama yang membuat anak-anak semakin rentan terhadap penyakit parah (*World Health Organization*, 2022).

Berdasarkan hasil *Long Form* SP2020 menunjukkan AKI di Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan SP2010 dan SUPAS2015, AKI di Indonesia menunjukkan tren menurun yaitu penurunan mencapai 45 persen.

Data AKB menurun signifikan dari 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup dari hasil Sensus Penduduk 2010 menjadi 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup dari hasil *Long Form* SP2020. Peningkatan persentase bayi yang mendapat imunisasi lengkap serta peningkatan rata-rata lama pemberian ASI menjadi salah satu yang mendorong bayi semakin mampu bertahan hidup (Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan indikator RPJMN tahun 2020-2024, AKI dan AKB di Indonesia telah memenuhi target penurunan, dimana target AKI pada tahun 2023 sebesar 194 per 100.000 kelahiran hidup dan target AKB sebesar 17.6 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020).

Hasil survei *Long Form* SP2020 Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan AKI berada pada angka 226 per 100.000 kelahiran hidup. Data AKB dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah bayi mati di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan kurva yang fluktuatif yakni terdapat 446 kasus kematian bayi pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023).

Data AKI di Kota Kendari pada tahun 2022 berada di posisi ketujuh tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan angka kematian sebesar 178 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun AKB cenderung menurun dari 23 per 1.000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 10,61 per 1.000 kelahiran hidup pada *Long Form* SP2020. Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan serta meningkatnya kualitas hidup wanita Indonesia membuat anak yang baru lahir semakin mampu bertahan hidup (Badan Pusat Statistik Kota Kendari, 2023).

Beberapa upaya dilakukan dalam penurunan AKI dan AKB salah satunya adalah melalui Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan pada totalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari resiko pada Ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di Puskesmas (PONED) dan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Komprehensif di Rumah Sakit (PONEK) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023). Pelaksanaan P4K di desa perlu dipastikan agar mampu membantu keluarga dalam membuat perencanaan persalinan yang baik dan meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas agar dapat mengambil tindakan yang tepat. (Anwar *et al.*, 2023).

Oleh karena itu untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara *Continuity of Care* (CoC) atau komprehensif. Asuhan secara CoC dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan kebidanan. Asuhan kebidanan yang dilakukan adalah dengan memberikan asuhan secara komprehensif dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (Zulfa *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan pentingnya asuhan kebidanan komprehensif atau CoC. Oleh karena itu, penulis akan menerapkan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. W dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Wilayah Kerja PMB St. Harniati S., S.Tr.Keb yang merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang melayani kesehatan ibu dan anak.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan yang diberikan meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir secara komprehensif di wilayah kerja PMB St. Harniati S., S.Tr.Keb Kota Kendari.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara CoC pada Ny. W di wilayah kerja PMB St. Harniati S., S.Tr.Keb Kota Kendari dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. W di wilayah kerja PMB St. Harniati S., S.Tr.Keb Kota Kendari
- b. Merumuskan diagnosis dan masalah kebidanan pada Ny. W di wilayah kerja PMB St. Harniati S., S.Tr.Keb Kota Kendari
- c. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. W di wilayah kerja PMB St. Harniati S., S.Tr.Keb Kota Kendari
- d. Mendeskripsikan kesenjangan antara teori dan praktik guna meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada Ny. W di wilayah kerja PMB St. Harniati S., S.Tr.Keb Kota Kendari

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan, referensi, dan kajian mengenai asuhan kebidanan secara CoC dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Bidan

Laporan ini dapat menjadi masukan bagi bidan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan pada ibu secara optimal melalui pendekatan asuhan berbasis CoC.

b. Bagi Lahan Praktik

Dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan asuhan kebidanan secara komprehensif dan

dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa tentang cara memberikan asuhan yang berkualitas.

c. Bagi Responden

Menjadi masukan pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan.

d. Bagi Institusi

Meningkatnya status kesehatan klien (ibu dan anak) melalui pemberian asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di pelayanan kesehatan secara CoC.

e. Bagi Masyarakat

Meningkatkan derajat kesehatan dan mengurangi komplikasi pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, sehingga dapat mengurangi AKI dan AKB dengan melakukan asuhan kebidanan komprehensif.